

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anthurium adalah tanaman hias tropis dan memiliki daya tarik tinggi sebagai penghias ruangan karena bentuk daun dan bunganya yang indah. Anthurium dikelompokkan kedalam empat kelompok yakni: bunga potong, daun potong, tanaman hias pot dan tanaman hias untuk untuk pertanaman lansekap. Tanaman daun gelombang cinta merupakan flora bernilai ekonomis tinggi karena daya tarik utama dari daun potong daun adalah bentuk daunnya yang indah, dan bervariasi. Daunnya yang berwarna hijau tua dengan urat dan tulang daun besar dan menonjol, sehingga membuat tanaman ini tampak kekar namun tetap menampilkan keindahan. Anthurium memiliki kesan mewah dan eksklusif, sehingga membuat anthurium sebagai peluang usaha dan bisnis (Departemen Pertanian, 2007).

Bisnis bunga atau daun potong merupakan bisnis yang menjanjikan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan, berkaitan dengan teknik untuk memperpanjang umur simpan daun potong tersebut. Telah diketahui sejak lama, bahwa untuk mempertahankan bunga dan daun potong adalah dengan cara mempertahankan kesegarannya yang dapat dilakukan dengan meletakkannya pada tempat yang lembab, atau mencelupkan tangkai bunga atau daun potong pada media cair atau dengan cara menyemprotkan air ke bunga atau daun potong secara periodik.

Anthurium mempunyai daya tarik tersendiri untuk dijadikan daun potong. Permasalahannya adalah pada daun potong, daun menjadi cepat kering,

menguning, terjadi pembusukan dan kerusakan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengawetan daun potong Anthurium, sehingga dapat bertahan lama kesegarannya.

Bunga atau daun potong, seperti halnya bagian tanaman lainnya memerlukan air dan nutrisi untuk mempertahankan kesegarannya. Salah satu teknik yang sering digunakan seperti yang telah dijelaskan diatas adalah dengan mencelup tangkai daun pada media cair. Media cair yang digunakan dapat berupa air sumur yang bersih maupun air yang telah dilarutkan ke dalamnya beberapa bahan tambahan untuk meningkatkan kesegaran daun potong. Beberapa bahan yang dapat ditambahkan ke dalam media adalah karbohidrat adalah gula dan germisida. Sedangkan Murtiningsih *et al.* (1996) mengkombinasikan karbohidrat dan asam sitrat. Menurut Mayak (1981) menyatakan penggunaan gula dalam larutan pengawet dapat meningkat kualitas daun potong. Menurut Suyanti dan Murtiningsih (1999). Penambahan sodium benzoat digunakan untuk menghambat pertumbuhan mikroba pada larutan pengawet. Germisida juga kadang ditambahkan pada larutan pengawet (Astiti, 1993).

Dalam penelitian ini hendak diteliti tentang efektifitas penambahan natrium benzoat dan gula dalam mempertahankan daun potong gelombang cinta. Sebagai perbandingan digunakan air biasa sebagai kontrol. Perlunya penelitian terhadap penambahan natrium benzoat dan gula ini dikarenakan kedua jenis bahan tersebut sering digunakan secara luas untuk mempertahankan kesegaran daun potong.

Dari penelitian ini diharapkan didapatkan informasi yang penting tentang seberapa penting penambahan bahan tambahan pada media daun potong terutama

natrium benzoat dan gula pada daun potong gelombang cinta. Informasi ini tentu saja akan bermanfaat sebagai rekomendasi perlu tidaknya penggunaan natrium benzoat dan gula pada bisnis daun potong gelombang cinta di masyarakat.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh formulasi larutan pengawet terhadap ketahanan lama kesegaran daun potong anthurium.

1.3. Rumusan Masalah

1. Apakah dosis natrium benzoat dan gula berpengaruh terhadap ketahanan lama kesegaran daun anthurium.
2. Apakah dosis natrium benzoat berpengaruh terhadap ketahanan lama kesegaran daun anthurium.
3. Apakah dosis gula berpengaruh terhadap ketahanan lama keegaran daun anthurium.

1.4. Hipotesis

1. Diduga interaksi natrium benzoat dan gula berpengaruh terhadap ketahanan kesegaran daun anthurium.
2. Diduga dosis natrium benzoat berpengaruh terhadap ketahanan kesegaran daun anthurium.
3. Diduga dosis gula berpengaruh terhadap ketahanan kesegaran daun anthurium.